

Analisis Determinan Investasi Portofolio Asing (Studi Komparatif: Indonesia-China)

Lusiana Prastiwi^{1*}, Idris²

^{1,2}Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

***Korespondensi:** lusianaprastiwi28@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

17 Januari 2020

Disetujui:

21 Februari 2020

Terbit daring:

01 Maret 2020

Sitasi:

Prastiwi, L, & Idris. (2020). Analisis Determinan Investasi Portofolio Asing (Studi Komparatif: Indonesia-China) JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 2(1),

Abstract

This research explains about Analysis Determinants Of Foreign Portfolio Investment (Comparative Study : Indonesia - China). This research uses a time series data from year 1986 - 2018, with method Error Correction Model (ECM). Data sources from World Bank and Global Rates. Research result explain that (1) Long-term and short economic growth in Indonesia and China has a significant positive to FPI (2) International interest rate long-term and short-term in Indonesia and China has a insignificant positive effect on FPI (3) Dummy economic crisis long-term in Indonesia increases foreign portofolio investment, but in China lowers foreign portofolio investment . Meanwhile short-term in Indonesia and China increases investment.

Keywords: Foreign Portfolio Investment, Economic Growth, International Interest Rate, Dummy Economic Crisis

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan tentang Analisis Determinan Investasi Portofolio Asing (Studi Komparatif : Indonesia - China). Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1986 - 2018, dengan metode Error Correction Model (ECM). Sumber data dari Bank Dunia dan Global Rates. Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia dan di China memiliki pengaruh positif signifikan terhadap FPI (2) Suku bunga internasional pada jangka panjang dan jangka pendek di Indonesia dan di China memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap investasi portofolio asing (3) Dummy krisis ekonomi dalam jangka panjang di Indonesia meningkatkan investasi portofolio, namun di China menurunkan investasi portofolio. Sementara itu dalam jangka pendek di Indonesia dan China meningkatkan investasi.

Kata Kunci : FPI, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Internasional, Dummy Krisis Ekonomi.

Kode Klasifikasi JEL: D25, E22, F21

PENDAHULUAN

Negara yang sedang berkembang memerlukan pembiayaan dari luar negeri untuk memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, sebab tidak bisa dipungkiri bahwa pendapatan domestik di negara yang sedang berkembang rendah sehingga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonominya. Untuk itu terdapat dua sumber pembiayaan dari luar negeri yang dapat digunakan sebagai pendorong pertumbuhan dan peningkatan pembangunan ekonomi yaitu melakukan peminjaman biaya (hutang) dan aliran investasi.

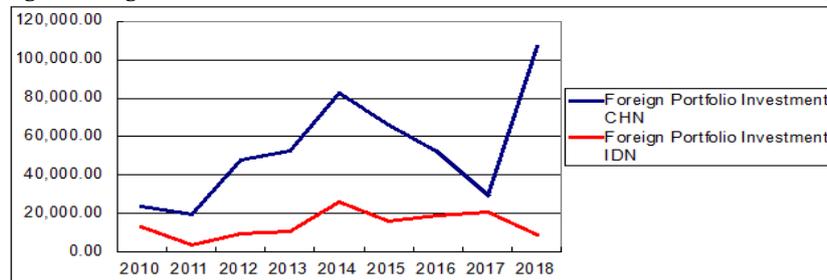
Aliran investasi asing yang masuk pada sebuah negara terbagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Investasi asing tidak langsung dikenal juga dengan investasi portofolio. Yang berupa penguasaan saham yang dapat dipindahkan. Investasi portofolio ini juga dapat meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, namun bersifat jangka pendek (Jhingan, 2012 : 483).

Aliran investasi portofolio, investasi ini masuk ke negara - negara berkembang semenjak diberlakukannya liberalisasi keuangan pada tahun 1980 oleh Bank Dunia dan IMF. Untuk negara - negara berkembang di Asia, China merupakan negara dengan penerima aliran investasi portofolio asing tertinggi pada posisi pertama. Hal ini disebabkan oleh China merupakan negara dengan perekonomian terbaik, sehingga mendorong banyak investor - investor asing untuk berinvestasi di China. Sementara untuk Indonesia berada pada posisi kedua, hal ini seiring

dengan semakin membaiknya perekonomian Indonesia selain itu adanya perbaikan kebijakan pada sektor investasi, begitupun dengan kepercayaan investor yang semakin meningkat.

Grafik 1.

Perkembangan Foreign Portfolio Investment China dan Indonesia Tahun 2010 - 2018 (Juta US\$)



Sumber : World Bank, 2019

Dapat dilihat pada grafik 1 diatas investasi portofolio asing di China dan Indonesia mengalami kenaikan sebesar 82.429 juta US\$ untuk China sedangkan di Indonesia sebesar 26.066,63 juta US\$, hal ini seiring dengan menguatnya pertumbuhan ekonomi di negara - negara berkembang termasuk China dan Indonesia. Pada tahun 2018 dimana investasi portofolio sangat tinggi dibanding kan tahun - tahun sebelumnya meskipun pada tahun ini perekonomian China masih melambat diakibatkan oleh perang dagang China dengan Amerika Serikat, tetapi para investor asing khususnya investor portofolio masih tertarik menanamkan modalnya di China. Untuk Indonesia sendiri investasi portofolio asing di tahun 2018 kembali mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 9.341,76 juta US\$, hal ini terjadi disebabkan ketidak pastian perekonomian global, sehingga berdampak pada terjadinya penurunan neraca transaksi modal dan finansial yang rendah di Indonesia. Peningkatan dan penurunan aliran modal pada suatu negara dapat disebabkan oleh kestabilan perekonomian dalam negeri serta kondisi luar negeri yang terlihat dari suku bunga internasional (Roy dan Aji : 2016).

Pertumbuhan ekonomi merupakan akumulasi dari sektor - sektor produksi mencerminkan besarnya kemungkinan output dan produktivitas yang dihasilkan oleh industri perusahaan. Menurut Jansen dan Stockman (2004) produktivitas perekonomian yang tinggi akan menyebabkan kenaikan pada nilai ekuitas/saham disuatu negara. Maka semakin tinggi nilai saham suatu negara akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya dinegara tersebut yang berupa portofolio. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap investasi portofolio. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka investasi portofolio juga akan naik, hal ini disebabkan karena investor akan tertarik menanamkan sahamnya di negara dengan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Suku bunga menggambarkan tingkat pengembalian aset, oleh karena itu tingkat suku bunga menjadi faktor penentu oleh investor untuk melakukan investasi portofolio disuatu negara. Jumlah investasi portofolio yang diminta bergantung pada tingkat bunga perbankan, dimana penurunan tingkat keuntungan pada aset lain disektor perbankan yang mendorong pengalihan aset pada sektor lain yang lebih menguntungkan, termasuk aset pada investasi dalam bentuk portofolio, yaitu kepemilikan pada aset surat berharga saham dan obligasi, atau aset sekuritas lainnya. Oleh sebab itu suku bunga internasional berdampak negatif negatif pada investasi, artinya jika suku bunga internasional mengalami kenaikan maka investasi akan turun dan demikian sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deksriptif dan komparatif. Pada penelitian ini menganalisis dan membandingkan determinan investasi portofolio asing di Indonesia dan di China dengan data time series dari tahun 1986 sampai 2018. Data bersumber dari Bank Dunia dan Global Rates. Variabel - variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu investasi portofolio asing, pertumbuhan ekonomi, suku bunga internasional dan dummy krisis ekonomi. Metode penelitian yang digunakan yaitu ECM. Dalam penelitian ini terdapat terdapat dua model persamaan ECM karena penelitian ini merupakan studi perbandingan dua negara (Indonesia dan China), sebagai berikut :

$$\Delta FPI_{IDN}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta GDP_t + \alpha_2 \Delta SBIN_t + \alpha_3 \Delta Dummy + e_t$$

$$\Delta FPI_{CHN}_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta GDP_t + \alpha_2 \Delta SBIN_t + \alpha_3 \Delta Dummy + e_t$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Portofolio Asing

Berdasarkan hasil uji persamaan jangka panjang data Indonesia diperoleh pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap investasi portofolio asing, dimana ditunjukkan oleh nilai koefisien (C) sebesar 2.019304 dan probabilitasnya 0.0000, maka dari itu kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen, akan meningkatkan investasi portofolio asing sebesar 2.019304 juta juta US\$. Sedangkan hasil uji persamaan jangka panjang pada data China pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap investasi portofolio asing, dengan diperolehnya nilai koefisien (C) sebesar 1.826146 dan probabilitasnya 0.0000. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di China maka investasi portofolio juga akan meningkat, dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat satu persen menyebabkan investasi portofolio asing meningkat sebanyak 1.826146 juta US\$. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang baik dalam jangka panjang mencerminkan kestabilan segala sektor dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, sehingga meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi. Indonesia dan China dalam sepuluh tahun terakhir ini mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti terjadi peningkatan pada pendapatan masyarakat sehingga mendorong permintaan pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan demikian perusahaan akan meningkatkan produksinya dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Dan pada akhirnya akan mendorong iklim investasi.

Sementara itu hasil uji persamaan jangka pendek untuk data Indonesia memperlihatkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi portofolio asing, dimana nilai koefisiennya sebesar 1.027962 dan probabilitasnya sebesar 0.2853, hal ini berarti bahwa peningkatan pada pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen akan menyebabkan investasi portofolio asing meningkat sebesar 1.027962 juta US\$. Hal yang berbanding terbalik terjadi di China dimana peningkatan pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek akan memberikan dampak yang negatif tetapi tidak signifikan pada aliran investasi portofolio asing di China. Yang dapat dilihat dari nilai koefisien (C) sebesar 0.535314 dengan probabilitasnya sebesar 0.8143. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi yang meningkat satu persen akan menyebabkan investasi portofolio asing menurun sebesar 0.535314 juta US\$. Hal seperti ini dapat terjadi karena ketidakpastian perkonomian dalam jangka pendek, sehingga menyebabkan para investor tidak tertarik untuk melakukan investasi. Pada jangka pendek pertumbuhan ekonomi dapat saja berpengaruh negatif terhadap investasi, disebabkan oleh perubahan yang drastis pada pertumbuhan ekonomi di jangka pendek menimbulkan ketidakpastian dalam iklim investasi. Selain itu pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek tidak seluruhnya merupakan total sektor produksi secara keseluruhan, sehingga tidak memberikan dampak apapun pada investasi.

Suku Bunga Internasional Terhadap Investasi Portofolio Asing

Persamaan hasil uji jangka panjang untuk data Indonesia diketahui suku bunga internasional memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap investasi portofolio asing, dimana terlihat pada nilai koefisien (C) sebesar 0.247030 dengan probabilitas 0.0536. Maka peningkatan pada suku bunga internasional satu persen akan menyebabkan investasi portofolio asing meningkat sebesar 0.247030 juta US\$.

Hasil yang sama diperoleh untuk data China, dengan nilai koefisien sebesar 0.061346 dengan probabilitasnya 0.5702 yang memiliki arti jika terjadi peningkatan suku bunga internasional sebesar satu persen maka investasi portofolio asing di China akan ikut meningkat sebesar 0.061346 juta US\$.

Sedangkan hasil uji persamaan jangka pendek Indonesia dan China diperoleh hasil yang sama dilihat pada nilai koefisien (C) yang diperoleh 0.226524 dan probabilitasnya sebesar 0.0858 untuk Indonesia, dan nilai koefisien sebesar 0.175655 dan probabilitasnya sebesar 0.1169 untuk China. Suku bunga internasional dapat berpengaruh negatif terhadap investasi asing, hal ini terjadi disebabkan oleh suku bunga internasional yang tinggi pada negara - negara maju akan menyebabkan para investor mencari peluang berinvestasi di negara dengan suku bunga rendah sehingga menanamkan sahamnya di negara - negara berkembang seperti Indonesia dan China. Karena tingkat suku bunga mencerminkan tingkat pengembalian aset oleh para investor.

Dummy Krisis Ekonomi Terhadap Investasi Portofolio Asing

Pada hasil uji persamaan jangka panjang Indonesia diperoleh nilai koefisien sebesar 1.065892 dan probabilitas 0.0589, bahwa setelah terjadi krisis ekonomi maka investasi portofolio di Indonesia meningkat sebesar 1.065892 juta US\$. Sementara itu hasil estimasi dalam jangka panjang China diperoleh nilai koefisien sebesar - 1.262865 dan probabilitasnya 0.0796. Artinya setelah terjadi krisis ekonomi, investasi portofolio di China justru menurun sebesar 1.262 juta US\$. Berdasarkan hasil uji persamaan jangka pendek untuk kedua negara yaitu Indonesia dan China dilihat pada nilai koefisien 0.164105 dan probabilitas sebesar 0.8787 untuk Indonesia, maka dengan demikian setelah terjadi krisis ekonomi akan menyebabkan investasi portofolio meningkat sebesar 0.164105. Sementara itu nilai koefisien 0.298818 dan probabilitas 0.7702 untuk China, artinya bahwa setelah terjadi krisis ekonomi investasi portofolio asing di China akan meningkat sebesar 0.7702 juta US\$.

Setelah krisis ekonomi terjadi sebuah negara tentu akan kembali menata perekonomiannya, untuk kembali bangkit. Hal ini lah yang terjadi pada Indonesia meskipun sempat terpuruk akibat dampak dari krisis ekonomi yang terjadi di tahun 1998, namun setelah krisis Indonesia dapat kembali bangkit menata perekonomiannya meskipun belum semua bidang dapat diperbaiki, tetapi hal ini berdampak baik pada iklim investasi di Indonesia. Para investor asing kembali percaya untuk menanamkan investasinya. Tetapi setelah terjadinya krisis ekonomi dapat menjadi menurunkan aliran investasi pada suatu negara, seperti di China yang terkena dampak krisis ekonomi global di tahun 2008 sebagai akibatkannya aliran investasi asing di China justru menurun terutama aliran investasi asing portofolio setelah krisis ekonomi.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data pada penelitian ini yang melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan yaitu : (1) Dalam persamaan jangka panjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan China berpengaruh positif dan signifikan terhadap aliran investasi portofolio asing. Tetapi pada jangka pendek pertumbuhan ekonomi baik di Indonesia maupun di China memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap investasi portofolio asing (2) Suku bunga internasional baik pada jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap investasi portofolio asing di Indonesia dan China (3) Dummy krisis ekonomi pada jangka panjang di Indonesia meningkatkan investasi portofolio asing, namun di China dummy krisis ekonomi menurunkan investasi portofolio asing. Tetapi pada jangka pendek baik di Indonesia maupun di China dummy krisis ekonomi meningkatkan investasi portofolio asing.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Erdal, B. (2018). *The Relationship between Sectoral Foreign Direct Investment and Macroeconomic Variables: Empirical Evidence from Turkey*. *Journal of Applied Finance & Banking*, 8(3), 1792–6599.
- Global-Rates.com.2019. Diakses Pada Tanggal 23 September 2019
- Jhingan, M. . (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N, G. (2007). *Makroekonomi (Edisi Enam)*. Jakarta: Erlangga.
- Roy Ifa Alhusna, M., & Aji Suseno Ekonomi, D. (2016). *Determinan Investasi Portofolio Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap PDB*. *Stie Semarang*,8(3),143–162.Retrievedfrom <https://media.neliti.com/media/publications/131770-ID-determinan-investasi-portofolio-asing-di.pdf>
- Sriwardiningsih, e. (n.d.). *Dampak Penularan Krisis Global Terhadap Aliran Investasi Asing Di Indonesia Enggal Sriwardiningsih*. 11(9), 130–140.
- Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi (kesebelas)*. Jakarta: Erlangga.
- Winarno, wing wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews (Edisi Kedu)*. UPP YKPN.
- World Bank.2019. *World Development Indicator*.WashingtonDc.World. Diakses Pada Tanggal 15 September 2019.